KARAKTERISTIK MADRASAH UNGGULAN

**Oleh**

Dr. Istikomah, M.Ag

Fakultas Tarbiyah dan Muamalah .

Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Muhammadiyah Sidoarjo

**Abstrak**

Lembaga pendidikan mempunyai peran penting dalam mencetak generasi yang cemerlang untuk bangsa dan negaranya. Madrasah termasuk dalam lembaga pendidikan yang berbasic agama islam yang mempunyai tugas yang sama dengan lembaga pendidikan yang berbasic umum. Untuk membentuk madrasah yang unggul diperlukan dukungan factor dari dalamnya madrasah tersebut dan juga factor dari luar sehingga madrasah unggul membutuhkan pemimpin yang profesioanal agar bisa menciptakan kebijakan yang strategis dalam memajukan madrasahnya dan kebijkan yang baik untuk menghasilakan peserta didik dengan nilai akademis yang tinggi. Departemen Agama dengan Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, telah menjadikan madrasah sebagai Lembaga Pendidikan yang tidak kalah bergengsi dengan Lembaga Pendidikan formal, madrasah juga mengadopsi dari system Pendidikan nasioanal, maka dari itu madrasah mendapat legalitas yang menjadikan madrasah mendapat perlakuan yang sama dengan sekolah umum.

*Kata kunci: Madrasah unggul, kebijakan strategis, akademis, pendidikan nasional*

**Pendahuluan**

Seiring berkembangnya zaman, kebutuhan akan pendidikan yang memadai semakin meningkat. Hal ini dimaksudkan agar generasi penerus bangsa memiliki bekal yang mumpuni untuk bersaing di kancah nasional maupun internasional. Kualitas sumber daya yang baik berpengaruh besar pada kemajuan suatu negara, oleh karena itu pemerintah melalui segala cara berusaha sebaik mungkin meningkatkan mutu pendidikan di Indonesia. Pemerintah tidak hanya meningkatkan kualitas sekolah pada umumnya saja, akan tetapi juga mencakup segala aspek pendidikan dan semua jalur pendidikan baik formal, nonformal dan informal.

Coral lembaga pendidikan di Indonesia ada 3 yakni pesantren, madrasah dan sekolah [[1]](#footnote-1)Madrasah sebagai salah satu lembaga pendidikan Indonesia termasuk memiliki kemajuan yang pesat. Jika dulu madrasah hanya dipandang sebagai sekolah yang tidak cukup maju jika dibanding sekolah pada umumnya, kini seiring kebutuhan akan sentuhan nilai-nilai agama yang pesat dan kesadaran orang tua akan pentingnya keselarasan antara pelajaran umum dan agama, membuat mereka berbondong-bondong menyekolahkan anaknya ke madrasah.

Madrasah pun berbenah, perbaikan disegala aspek pun mulai digalakkan agar memiliki kesetaraan dengan sekolah umum. Hingga akhirnya kini tidak asing ditelinga kita mengenai madrasah unggulan. Madrasah unggulan memiliki beberapa indicator yang tidak bisa dibilang sedikit, prestasi sekolah dan siswa, sarana dan prasarana, sistem pemebelajaran yang baik dan menyenangkan, dan lain-lain menjadi bagian dari tolak ukur sebuah madrasah dapat dikatakan sebagai madrasah unggulan.[[2]](#footnote-2)

Hadirnya madrasah unggulan dianggap sebagai angin segar di dunia pendidikan Indonesia, sebab keberadaannya dinilai sebagai sebuah kebijakan yang dapat mengakomodir berbagai persoalan sekaligus menjadi jalan keluar yang mampu menyelesaikan persoalan tersebut. Hal ini kemudian ramai-ramai disebut sebagai kebijakan strategis dan akademis. Seperti yang kita tau, keberadaan madrasah unggulan sangat menarik minat para orangtua akhir-akhir ini. Ditinjau dari maraknya kenakalan remaja dilingkungan sekolah, tawuran, seks bebas dan narkoba membuat orangtua manapun miris melihatnya. Disamping itu, pesatnya kemajuan zaman dan teknologi tak dapat dipungkiri membawa dampat postif bagi anak-anak, meski sejatinya sejalan dengan dampak positifnya ada dampak negative yang menyertainya. Maka tidak heran, jika kebutuhan akan nilai-nilai islami saat ini sangat dibutuhkan sebagai control terhadap kehidupan dan pendidikan anak.[[3]](#footnote-3)

Penanaman nilai-nilai islami dalam sebuah lembaga pendidikan yang diberikan kepada siswa, diharapkan mampu menjadi penyeimbang bagi kecerdasan mereka terhadap pengetahuan umum dan teknologi. Terlebih di Madrasah unggulan porsi pengetahuan umum dan pengetahuan agama diberikan secara seimbang, sehingga diharapkan siswa-siswi tersebut dapat menjadi anak anak yang insan kamil. Penerus bangsa yang tidak hanya memiliki kecerdasan intelektual yang baik, namun juga kecerdasan spiritual dan kecerdasan emosional yang seimbang diharapkan dapat menjadi cikal bakal pewaris tongkat estafet kepemimpinan Indonesia yang madani di masa mendatang.

**PEMBAHASAN**

1. **Latar Belakang Berdirinya Madrasah Unggul**

Seiring dengan kesadaran bersama umat Islam di Nusantara munculnya *madrasah* di Indonesia berakar dari adanya gerakan pembahruan dengan jalan mengkaji kembali ajaran-ajaran Islam, kesadaran itu muncul untuk melakukan perubahan dari keterbelakangan umat Islam. Melawan praktik imperialisme yang menerapkan ketidakadilan bagi kehidupan adalah salah satu motivasi utama masyarakat Indonesia pada saat itu dalam melakukan gerakan-gerakan perubahan, pembaharuan di Indonesia tidak akan terlaksana tanpa didukung oleh perubahan di bidang pendidikan pernyataan ini diyakini oleh para pembaharu yang dimotori oleh kaum terdidik (sarjana Indonesia). Memunculkan mental yang selalu progresif dan menuju pada perkembangan ke arah yang lebih baik hanya melalui pendidikan Madrasah berawal dari gerakan pencerdasan anak bangsa melalui *ta’lim* dan *dakwah*. Gerakan ini dilakukan di masjid dan mushalla.

Kemudian muncul *madrasah* yang didirikan oleh Nizham Al-Mulk (W. 485 H/1092 M) yang bernama madrasah nidzamiah. *Madrasah* saat itu mengutamakan pengajaran fiqih dan agama-agama Islam antara lain *Madrasah* Imam Abu Hanifah Baghdad, *Madrasah* Al-Mustanshiriyah Baghdad, *Madrasah* Al- Manshuriyah Kairo, *Madrasah* Granada (AL-Nashriyah) di Andalusia, *Madrasah* Malaga, Cordova.

Pada masa Islam klasik ada dua jenis macam *madrasah* yang berkembang saat itu, yaitu *Madrasah* Khususdan *Madrasah* Umum. Perbedaan dari *madrasah* umum dan *madrasah* khusus yaitu pada materi yang diajarkan. Jika, *madrasah* khusus materi yang diajarkan yaitu mengajarkan mengkaji tafsir, ilmu nahwu dan juga ada ilmu sharaf. *Madrasah* khusus adalah *madrasah* yang mengajarkan materi yang khusus. Sedangkan materi yang diajarkan pada *madrasah* umum yaitu hanya materi fiqih sebagai kajian utama dan ada juga pelajaran lain tetapi tidak mengajarkan tentang agama islam.

 *Madrasah* termasuk pendidikan berbasis masjid di Indonesia. *Madrasah* adalah pendidikan alternatif baru dalam bidang pendidikan yang merupakan perkembangan dari pesantren. Intinya, para sarjana Muslim merasa pendidikan Islam tradisional dirasa kurang mampu memenuhi kebutuhan masyarakat maka dari itu berdirilah *madrasah* sebagai upaya pembaharuan.[[4]](#footnote-4)

Perbedaan yang muncul antara sistem pendidikan madrasah dengan sistem pendidikan Islam yang dikembangkan di Indonesia seperti jama’ah *ta’lim* di masjid Dayah (Aceh), Surau (Minangkabau), Pesantren (Jawa). Pandangan yang seperti itu muncul dikarenakan madrasah terkadang dianggap sebagai lembaga pendidikan yang bukan berasal dari Kultur Indonesia.

Perbedaan sekolah dengan *madrasah* yaitu sekolah adalah lembaga pendidikan yang materinya banyak materi umum dari pada materi agama dan dibawah naungan Departemen Pendidikan Nasional. Sedangkan *madrasah* yaitu lembaga pendidikan yang materinya lebih banyak materi agama daripada materi umum dan *madrasah* ini dibawah naungan Departemen Agama.[[5]](#footnote-5) Berkembangnya *madrasah* merupakan tindak lanjut dari pembaharuan pendidikan Islam yang dilakukan oleh cendekiawan Muslim Indonesia oleh karena itu pandangan yang demikian menjadi wajar. Lembaga pendidikan Islam tradisional dirasa tidak lagi sesuai dengan tuntutan perkembangan zaman dilihat oleh para cendekiawan Muslim Indonesia.[[6]](#footnote-6)

Ada dua jenis *madrasah* dalam sejarah perkembangan *madrasah* di Indonesia, yaitu *madrasah* diniyah dan *madrasah* non-diniyah. *Madrasah* diniyah yaitu lembaga pendidikan yang semua materinya adalah agama, sedangkan *madrasah* non-diniyah yaitu lembaga pendidikan yang materinya disamping agama ada juga materi umum. Dengan berubahnya kebijakan pemerintah dalam dunia pendidikan, pengertian *madrasah* (khusus *madrasah* non-diniyah) menghadapi perubahan. Awalnya *madrasah* dianggap sebagai institusi pendidikan keagamaan, terutama pasca pengesahan UU Sistem Pendidikan Nasional Nomor 2/1989, *madrasah* dianggap sebagai sekolah umum dengan ciri Islam atau dapat dianggap “sekolah plus”. Berubahnya pengertian tersebut berkaitan dengan perubahan kurikulum, status dan fungsi *madrasah* dalam sistem pendidikan nasional. [[7]](#footnote-7)

Dengan pembaharuan yang terjadi akhirnya pesantren menjadi madrasah, pantas saja jika lembaga pendidikan yang kental dengan kultur Indonesia disebut dengan *madrasah, madrasah* merupakan pengembangan dari pesantren. Fakta yang semakin jelas bahwa madrasah mempunyai kedudukan yang sangat penting dalam sejarah pendidikan di Indonesia yaitu bahwa banyak founding father kita belajar (bersekolah) di *madrasah* antara lain H. Agus Salim, Moh. Hatta, Tcokro Aminoto, Wahid Hasyim, Hamka dll. Sebenarnya *madrasah* tidak hanya melahirkan sejumlah tokoh namun *madrasah* juga memegang peran penting dalam mencerdaskan kehidupan bangsa dalam sejarah pendidikan di Indonesia.[[8]](#footnote-8)

1. **Kualitas dan Kompetensi Guru**

Semua ini akan berawal dari kompetensi guru yang harus dipersiapkan sedini mungkin, karena dunia pendidikan saat ini sangat mementingkan kualitas dan kompetensi. Kualitas hasil pendidikan sudah menjadi taruhan bagi sekolah itu untuk terus dapat terus menjadi sekolah yang banyak diminati.

Berhasil atau tidak peserta didik dalam proses belajar mengajar tergantung kreatifitas dan kualitas guru dalam mendidik dan mengajar karena itu guru memegang peran penting pada kegitan di sekolah. Dan juga guru dan peserta didik harus bisa akrab, bersahabat dan tidak menakutkan agar proses belajar mengajar menjadi mudah dan suasana dalam kelas juga harus diciptakan guru sebaik mungkin agar proses belajar mengajar menjadi kondusif dan guru pun bisa mengajar dengan nyaman.

Pada sekolah unggul, guru banyak berharap pada peserta didik. Harapan-harapan ini setiap hari dikemukakan pada setiap kesempatan. Jadi, semua pihak pada lembaga pendidikan berusaha untuk mewujudkan, pernyataan ini menurut penelitian Danovan (1982). Memahami apa yang diajarkan adalah salah satu yang harus dimiliki seseorang guru professional. Dan yang tidak kalah pentingnya yaitu kepribadian guru yang berkualitas karena dengan kepribadian guru yang berkualitas akan muncul tanggung jawab untuk mendidik peserta didik dengan professional dan selalu mengembangkan diri.[[9]](#footnote-9)

Sebenarnya tugas guru adalah tidak membuat peserta didik pintar tetapi guru harus jeli untuk melihat tiap peserta didik itu memiliki potensi yang ada pada peserta didik tersebut dan kemudian mengembangkannya. Perencanakan dan persiapan yang mantap juga harus dilakukan oleh guru yang dapat dinilai pada akhir kegiatan proses belajar mengajar karena mengajar adalah pekerjaan dan tugas yang sulit maka dari itu guru harus mempersiapkan dan merencanakan tugas dan pekerjaan tersebut.[[10]](#footnote-10)

Untuk menjadi guru professional guru wajib terus belajar dan meningkatkan pendidikannya. Guru juga harus banyak membaca dan mengikuti diskusi ilmiah, tidak kalah pentingnya juga jika guru ingin menjadi guru professional adalah mengikuti penataran bidang studi yang sedang diajarkan. Wajib bagi guru professional untuk menguasai bidang studi yang diajarkan. Kadang, kepala sekolah menugaskan pada guru bidang studi untuk mengikuti seminar, pelatihan, penataran guna untuk meninhkatan ilmu dan pengetahuannya.

Pernyataan tentang jabatan/pekerjaan professional guru tidak akan terwujud hakikat keprofesionalannya hanya dengan pernyataan tersebut meskipun pernyataan tersebut dikeluarkan dengan cara resmi. Perjuangan yang berat dan cukup panjang akan menghasilkan status professional. [[11]](#footnote-11)

Untuk menjadi guru professional diperlukan kesadaran diri yang tinggi oleh guru tersebut. Pengembangan kualitas guru harus dikaitkan dengan pengembangan karir guru sebagai pegawai baik negeri atau swasta karena dengan begitu kesadaran untuk menjadi pendidik yang berkualitas akan muncul. Gambarannya dengan kepangkatan yang tinggi dan jabatan yang tinggi itu merupakan hasil dari peningkatan kualitas seseorang pendidik. Jadi, sudah barang tentu jika pendidik wajib meningkatkan kualitas dan kompetensi tentang bidang yang diampu di sekolah tersebut.[[12]](#footnote-12) Pemberian imbalan juga harus kepada yang berhak menerimanya, karena jika ini sudah terjadi akan menjadi boomerang, imbalan tersampaikan tetapi masa depan peserta didik terabaikan, jajaran professional guru gagal diwujudkan.[[13]](#footnote-13)

Mengajarpun memerlukan persiapan dan perencanaan yang baik karena mengajar merupakan pekerjaan dan tugas yang kompleks dan sulit, jika sudah dipersiapkan dan direncanakan guru akan mendapat hasil yang diharapkan.[[14]](#footnote-14) Tugas guru saat ini hingga kedepan sebenarnya sangat berat karena selain harus memiliki tanggung jawab, kepribadian yang professional guru juga harus menguasai materi, kepawaian dalam merancang, mengelola, mengevaluasi pembelajaran serta mempunyai jiwa kreatifitas yang tinggi dan memanfaatkan media dengan sangat baik dengan berkembangnya zaman guru dituntut harus bisa menguasai teknologi ini menjadi tantangan untuk menjadi seorang guru.[[15]](#footnote-15)

Pada sekolah unggul, lembaga jaminan mutu sekolah memiliki tugas untuk melakukan kualitas teknik para tenaga pendidik dengan cara selalu melakukan up-grading atau pembaharuan bagi tenaga pendidik dan tenaga kependidikan yang meliputi pengembangan wawasan serta kemampuan teknis pembelajaran. Misalnya, pada sekolah unggul selalu melakukan evaluasi setiap seminggu sekali untuk memperkuat kualitas tenaga pendidikan dan tenaga kependidikan dengan cara memberikan satu buku untuk dibaca dan dipahami kemudian dipresentasikan pada saat evaluasi.[[16]](#footnote-16)

1. **Tipe Madrasah Unggul**

Madrasah unggul merupakan lembaga pendidikan yang mempunyai tugas untuk mencapai suatu keunggulan dalam mencetak generasi bangsa yang mempunyai kualitas inteletual bagus dan berkompenten. Dalam hal ini, pendidik dan tenaga kependidikan juga mempunyai sarana prasarana yang mempunyi peranan penting dan mempunyai tujuan untuk mempermudah proses pendidikan di sekolah unggulan tersebut.

Berikut ini adalah tipe-tipe madrasah unggulan yang berkembang di indonesia, antara lain :

1. Madrasah yang menerapkan sistem beasiswa untuk anak cerdas

Dalam madrasah ini mempunyai peraturan yang sangat ketat dalam penerimaan siswanya, dan ceerung menerapkan sistem beasiswa untuk anak yang cerdas. Dalam Madrasah ini, mampu menerapkan proses pembelajaran yang berkualitas sehingga dapat mencetak lulusan-lulusan yang mempunyai prestasi di bidang akademik dengan unggul.

1. Madrasah modern

Di madrasah ini, lebih mengunggulkan dalam bidang fasilitasnya dibandingkan dengan madrasah lainnya, sehingga dapat menciptakan proses kegiatan belajar mengajar yang baik. Akan tetapi dalam madrasah ini, menetapkan tarif yang mahal dibandingkan dengan madrasah lainnya.

1. Madrasah sederhana (iklim belajar)

Madrasah ini, mempunyai peraturan madrasah yang berbeda dengan madrasah pada tipe-tipe diatas. Karena madrasah ini, mempunyai ciri khas tersendiri untuk menarik perhatian murid yang akan masuk pada madrasah ini. Baik murid yang kurang pandai dan berasal dari lingkungan menegah diperbolehkan untuk masuk di Madrasah ini. Proses belajar di madrasah ini diajarkan untuk berfikir positif dalam lingkungan di sekitarnya.

Dari penjelasan tipe-tipe madrasah dapat disimpulkan bahwa madrasah unggul adalah lembaga pendidikan islam yang mempunyai kualitas unggul baik dari sumber daya manusia (pendidik dan tenaga pendidikan) serta sarana pasarana yang bertujuan unuk mencetak lulusan yang mempunyai ilmu pengetahuan, teknologi dan pendidikan keagamaan juga memiliki kepribadian yang baik.[[17]](#footnote-17)

1. **Ciri-Ciri Madrasah Unggul**

Dalam mendirikan madrasah yang unggul tidaklah semudah membalikkan telapak tangan. Sebab dalam hal ini, perlu keserasian antar komponen dari Madrasah itu sendiri dan juga pengurus beserta kepala sekolah harus mempunyai ke inginan yang besar dalam mengembangakan Madrasahnya. Madrasah unggul memepunyai karakteristik tersendiri, baik dari segi pembelajaran, fasilitas, pengelolaanya, maupun kepengurusannya. Ciri-ciri Madrasah unggul, yaitu:

1. Kepemimpinan dan kepengurusan yang professional

Madrasah unggul, sudah tentu mempunyai seorang pemimpin yang baik, cerdas, bermutu tinggi, dan juga dedikasi yang tinggi. Kepala madrasah unggul selalu mengatur dan menjalankan roda kepemimpinannya dengan sangat professional dan berlandaskan pada structural leadership. Dalam memimpin madrasah unggul, kepala madrasah selalu berusaha agar setiap elemen yang ada didalam madrasah untuk mewujudkan visi misi madrasah yang sudah disepakati oleh semua pengurus dan pemimpin madrasah.

1. Visi-Misi

Dalam lembaga pendidikan, sudah tentu mempunyai visi-misi dan tujuan yang dibuat dan harus ditaati oleh semua warga yang ada didalamnya. Setiap program, *event,* dan kegiatan yang diselenggarakan bertujuan untuk mencapai tujuan madrasah.

1. Lingkungan belajar

Lingkungan dan estetika madrasah unggulan selalu tertata rapi dan baik dibandingkan dengan madrasah yang lainnya. Proses pembelajaran tidak hanya dilakukan didalam ruang kelas melainkan juga diluar kelas, oleh sebab itu pengaturan lingkungan belajar sangat dijaga sehingga membuat para siswa-siswinya dan pendidikanya merasa aman, nyaman yang disebabkan oleh factor dari dalamnya sendiri.

1. Konsentrasi pada belajar-mengajar

System akademiklah yang sudah merancang dan membentuk konsentrasi peserta didik yang baik dan sangat kuat. Dengan konsentrasi yang baik dan sangat kuat, akan mampu membuat proses belajar-mengajar sesuai dengan target yang diinginkan. Karena system pembelajaran tidak selalu monoton harus membaca buku, sebab dapat menyebabkan konsentrasi peserta didik menurun.

1. Harapan yang tinggi

Harapan yang tinggi, mampu membuat dan meperkuat rasa semangat untuk merubah madrasah unggulan dengan yang tidak unggulan. Karena pada madrasah unggul selalu mengedepankan untuk mendapatkan prestasi. Oleh sebab itu, pada madrasah unggulan semua pegawai dan pengurusnya harus mempunyai dedikasi yang besar dalam bekerja.

1. Pemantauan perkembangan (*monitoring progress)*

Lemabaga madrasah unggulan selalu mempunyai system pemantauan yang sangat kuat dan efisien pada perkembangan madrasahnya, baik dari segi memantau proses pembelajaran atau yang lainnya, hal ini bertujuan untuk semua yang dikerjakan agar selalu pada apa yang sudah menjadi tujuan madrasah dan sebagai alat atau *system monitoring* para pegawai agar meningkatkan rasa semangat dalam memajukan lembaganya.

1. Memberikan hak dan taggung jawab peserta didik

Madrasah unggul selalu mengedepankan hak dan tanggung jawab peserta didiknya karena apabila hak dan tanggung jawab peserta didik terpenuhi, maka sudah tentu sangat berpengaruh pada kelancaran proses pembelajarannya.

1. Pengajaran yang sangat bermakna

Pada Lembaga madrasah unggulan, selalu menggunakan prinsip belajar *learning to know* (belajar untuk mengetahui), *learning to do* (belajar untuk melakukan), *learning to live together* (belajar untuk hidup bersama) dan juga menerapkan system belajar *education for life* (Pendidikan adalah untuk menunjang kehidupan). Semua pengajaran selalu didasarkan pada apa yang dibutuhkan peserta didik pada masa yang akan datang, sehingga hal ini mampu memberikan kesan yang baik bagi peserta didik saat kembali pada lingkungan masyarakatnya.

1. Hubungan antara pihak madrasah dan wali murid

Madrasah unggul sering kali mengadakan pertemuan dengan wali murid agar bisa lebih akrab dengan keluarga si peserta didik. Dalam hal ini, pihak madarsah juga mempunyai tujuan lain yaitu sebagai alat memantau peserta didiknya saat berada dirumah mereka masing-masing, dan upaya untuk mengetahui apakah yang diajarkan pada proses belajar di madrsah sudah diterapkan oleh peserta didiknya.[[18]](#footnote-18)

1. **Kurikulum Madrasah Unggul**

Kurikulum mempunyai peran yang sangat penting bagi proses pendidikan. Sebab, kurikulumlah yang menjadi acuan seoarang pendidik dalam proses pembelajarannya. Kurikulum juga sebagai penggambaran dari sebuah proses dan apa yang akan dihasilkan oleh peserta didik. Dengan kata lain, kualitas peserta didik, hasil capaian yang dihasilkan peserta didik serta kesiapan peserta didik dalam bersosialisasi dengan lingkungannya tersebut ditentukan dari kurikulum yang dibuat dan oleh pendidik madrasah tersebut.

Kurikulum mempunyai empat komponen, yaitu tujuan, isi, metode dan evaluasi. Komponen-komponen tersebut mempunyai fungsi yang sama-sama erat, sebab apabila dalam kurikulum salah satu komponen tersebut tidak ada, maka akan muncul problrm dalam menjalankan Pendidikan di madrasah tersebut.

Kurikulum pada madrasah selalu berubah-ubah, hal ini bertujuan untuk mendapat hasil yang sangat memuaskan dan sesuai dengan kondisi yang ada saat ini. Berikut perubahan dari kurikulum, antara lain:

1. Pada tahun 1945-1974, kurikulum pada madrasah condong pada pengajaran Pendidikan agama islam disbanding dengan pengajaran umum.
2. Pada tahun 1975-1990 dengan adanya Surat Keputusan Bersama (SKB) yang berisikan tentang cara untuk meninggkatan kuputusan madrasah dan penyamaan status madrasah dengan sekolah yang umum. Sehingga ijazah atau lulusan madrasah bisa melanjutkan Pendidikan yang lebih tinggi di sekolah umum yang lainnya. Hal ini menjadikan madrasah lebih eksistensi dimasyarakat pada masa itu.
3. Pada tahun 1991-sekarang, kurikulumnya sama saja dengan lembaga sekolah umum lainnya, tetapi tetap saja lebih menitik berartkan pada pengajaran Pendidikan agama islam.[[19]](#footnote-19)

**DAFTAR PUSTAKA**

A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* Yasmin & Penerbit Mizan,Bandung, 1999

Dr. Mu’alimin, M.Pd.I, *Menjadi Sekolah Unggul,* Gading Pustaka, Yogyakarta, 2014

Dr. H. Fatchurochman Nanang, M.Pd, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu, Plus dan Unggulan*, Lendean Hati Pustaka, 2011

Kosim Mohammad, *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan*), vol.2, no. 1, tahun 2007

Dr. Musfiqon M. M.Pd, *Mendesain Sekolah Unggul*, Nizamia Learning Center, 2015

Nasir Muhammad, *Jurnal Pendidikan Islam, Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah Di Asia*, vol. 9 No. 2

Bukhori Agustini, Moh. Saleh Erni, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggul*, *Journal of Islamic Education Policy,* vol. 1 no. 2, 2016

Prof. Dr. H. Nurdin Syarifuddin, M.Pd, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Ciputat Press, 2005

Hendri Edi, *Guru Berkualitas: Professional Dan Cerdas Emosi*, jurnal saung guru, vol. 1, no. 2, th. 2010

1. Istikomah , *Modernization Pesantren Toward Superior School,* *http://eprints.umsida.ac.id/734/1/, 1* [↑](#footnote-ref-1)
2. A. Malik Fadjar, *Madrasah dan Tantangan Modernitas,* Yasmin & Penerbit Mizan,Bandung, 1999 [↑](#footnote-ref-2)
3. Dr. Mu’alimin, M.Pd.I, *Menjadi Sekolah Unggul,* Gading Pustaka, Yogyakarta, 2014 [↑](#footnote-ref-3)
4. Dr. H. Nanang Fatchurochman, M.Pd, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu, Plus dan Unggulan*, Lendean Hati Pustaka, 2011, hal 18 [↑](#footnote-ref-4)
5. Mohammad Kosim, *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan*), vol.2, no. 1, tahun 2007, hal 2. (diakses pada 6 Oktober 2018) [↑](#footnote-ref-5)
6. Dr. H. Nanang Fatchurochman, M.Pd, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu, Plus dan Unggulan*, Lendean Hati Pustaka, 2011, hal 19 [↑](#footnote-ref-6)
7. Mohammad Kosim, *Madrasah di Indonesia (Pertumbuhan dan Perkembangan*), vol.2, no. 1, tahun 2007, hal 2. Ibid. (diakses pada 6 Oktober 2018) [↑](#footnote-ref-7)
8. Dr. H. Nanang Fatchurochman, M.Pd, *Madrasah Sekolah Islam Terpadu, Plus dan Unggulan*, Lendean Hati Pustaka, 2011, hal 20 [↑](#footnote-ref-8)
9. Prof. Dr. H. syarifuddin Nurdin, M.Pd, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Ciputat Press, 2005, hal 22 [↑](#footnote-ref-9)
10. Ibid, hal 85 [↑](#footnote-ref-10)
11. Ibid, hal. 19 [↑](#footnote-ref-11)
12. Dr. M. Musfiqon, M.Pd, Mendesain Sekolah Unggul, Nizamia Learning Center, 2015, hal 90 [↑](#footnote-ref-12)
13. Prof. Dr. H. syarifuddin Nurdin, M.Pd, *Guru Profesional dan Implementasi Kurikulum*, PT. Ciputat Press, 2005, ibid, hal 30 [↑](#footnote-ref-13)
14. ibid [↑](#footnote-ref-14)
15. Edi Hendri, *Guru Berkualitas: Professional Dan Cerdas Emosi*, jurnal saung guru, vol. 1, no. 2, th. 2010, hal. 02. (diakses pada 6 Oktober 2018) [↑](#footnote-ref-15)
16. Dr. M. Musfiqon, M.Pd, *Mendesain Sekolah Unggul*, Nizamia Learning Center, 2015, ibid, hal 92 [↑](#footnote-ref-16)
17. Agustini Bukhori, Erni Moh. Saleh, *Merancang Pengembangan Madrasah Unggu*, *Journal of Islamic Education Policy,* vol. 1 no. 2, 2016, hal 97 [↑](#footnote-ref-17)
18. Dr. M. Musfiqon, M.Pd, Mendesain Sekolah Unggul, Nizamia Learning Center, 2015, hal 34 Ibid [↑](#footnote-ref-18)
19. Muhammad Nasir, Jurnal Pendidikan Islam, Kurikulum Madrasah: Studi Perbandingan Madrasah Di Asia, vol. 9 No. 2. hal.150 (diakases pada 6 Oktober 2018) [↑](#footnote-ref-19)